



**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERGANTIAN MANAJEMEN,  
UKURAN KAP, OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal**

Oleh :

**Futri Sulistiyani  
NPM : 4316500067**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pancasakti**

**2020**



**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERGANTIAN MANAJEMEN,  
UKURAN KAP, OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

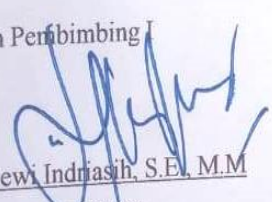
Oleh :

**Futri Sulistiyani**

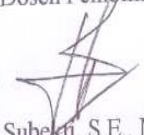
**NPM : 4316500067**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi  
Tanggal : 18 Juli 2020**

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M  
NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing II

  
Subekti, S.E., MSi  
NIDN. 0618056602

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E.M.Si., Akt  
NIDN. 0602037002

ii


### Pengesahan Skripsi

Nama : Putri Sulistiyani  
NPM : 4316500067  
Judul : Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

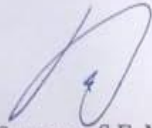
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang telah dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 18 Juli 2020


Ketua Penguji

  
Dr. Dewi Indriastih, S.E., M.M  
NIDN. 0616058002

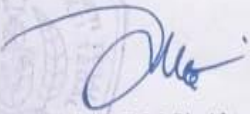
Penguji I

  
Sumarno, S.E., M.Si  
NIDN. 0608016501

Penguji II

  
Abdulloh Mubarak, SE, MM, Akt., CA  
NIDN. 0331077302

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E.M.Si., Akt  
NIDN. 0602037002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Dan mohonlah pertolongan kepada ALLAH dengan sabar dan salat. Dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”

(QS Al-Baqarah:45)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Rad: 11)

### **Persembahan Skripsi ini untuk:**

1. Kedua orang tuaku, Ibu Tarminah dan Bapak Samiun yang selalu mendoakanku, membimbingku dan menasehatiku dengan sabar dan penuh keikhlasan.
2. Kakak-kakakku Umi Latifatun, Desi Irnayati, Anggun Eko Saputro dan adikku tercinta Estri Kus Hera Wati yang selalu memberikan semangat setiap saat.
3. Semua teman-teman seperjuangan (Akuntansi B) angkatan 2016
4. Almamaterku

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putri Sulistiyani

NPM : 4316500067

Program Studi : Akuntansi

Kosentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 18 Juli 2020

METERAI  
TEMPEL  
ECB0FAHF600100570  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Putri Sulistiyani

## **ABSTRAK**

Futri Sulistiyani, 2020, **Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari financial distress, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit secara parsial terhadap auditor switching.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling sehingga di peroleh 64 total pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negative terhadap auditor switching, sedangkan financial distress, pergantian manajemen, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

**Kata Kunci:** Auditor Switching, Financial Dstress, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit.

## ***ABSTRACT***

Futri Sulistiyani, 2020, Influence of Financial Distress, Management Change, KAP Size, Audit Opinion on BUMN Companies Registered on the IDX.

This study aims to examine the effect of financial distress, management changes, KAP size, audit opinion partially on auditor switching.

The population in this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The sampling method used in this study was purposive sampling so that 64 total observations were obtained. The analysis method used is logistic regression.

The test results indicates that audit opinion has a negative effect on auditor switching, while financial distress, management change, KAP size has no effect on auditor switching.

**Keywords:** Auditor Switching, Financial Dress, Management Change, KAP Measure, Audit Opinion.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI”**.

Tidak akan terselesaikan penyusunan skripsi ini tanpa adanya bimbingan, doa, dukungan dan saran yang bermanfaat dari pihak-pihak yang membantu penulis. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Ibu Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt selaku kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
3. Ibu Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M selaku Pembimbing I, atas bimbingan, saran, arahan, bantuan dan waktu yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas ilmu yang di berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Subekti, S.E., MSi selaku Pembimbing II, atas bimbingan, saran, arahan, bantuan dan waktu yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas ilmu yang di berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orangtua ku yang selalu mendo'a kan dan memberikan semangat tiada henti dalam proses penyusunan skripsi ini.



6. Faddil Rifal Dermawan, Fernanda Akbar Pratama dan Haidar Asyrof burhani yang telah memberikan dukungan semangat, waktu, ilmu dan nasehatnya.
  7. Jombles Squad (Fani, Ira, Isna, Opy) yang telah menemani penulis sejak semester satu sampai sekarang. Terima kasih telah memberi kasih sayang, cinta, nasehat, canda tawa, dan arti sebuah persahabatan.
  8. Ciwi-ciwi kudaile (Ara, Endah, Isna, Mei, Osa) semoga kelak kita akan berjumpa dengan kesuksesan masing-masing.
  9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah membantu peroses pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
  10. Serta teman-teman seperjuangan mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2016 yang selalu memberikan arahan, saran maupun penyemangat kepada penulis.
- Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu penulis mengharagai atas semua saran dan masukan dari pihak-pihak yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi yang disusun nya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, Juli 2020

Penulis

Futri Sulistiyani

NPM. 4316500067

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. Landasan Teori .....	12
1. Teori Agensi ( <i>theory agency</i> ) .....	12
2. <i>Auditor Switching</i> .....	13

3.	<i>Financial distress</i> .....	17
4.	Pergantian manajemen .....	19
5.	Ukuran KAP .....	21
6.	Opini audit .....	23
B.	Penelitian Terdahulu .....	27
C.	Kerangka Pemikiran Konseptual dan Hipotesis.....	34
1.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	34
2.	Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	35
3.	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	36
4.	Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Jenis Penelitian .....	39
B.	Populasi dan Sampel.....	39
1.	Populasi.....	39
2.	Sampel .....	39
C.	Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	41
1.	Definisi Konseptual .....	41
2.	Operasionalisasi Variabel .....	45
D.	Metode Pengumpulan Data.....	46
E.	Metode Analisis Data.....	46
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	46
2.	Uji Hipotesis .....	47

1) Pengujian Keseluruhan Model ( <i>Overall fit Model</i> ).....	48
2) Pengujian Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke's R Square</i> ) .....	48
3) Pengujian Kelayakan Model Regresi.....	49
4) Matriks Klasifikasi.....	50
5) Model Regresi Logistik .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum.....	52
B. Hasil Penelitian .....	54
1. Statistik Deskriptif .....	54
2. Uji Hipotesis .....	56
1) Pengujian Keseluruhan Model ( <i>Overall fit Model</i> ).....	56
2) Pengujian Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke's R Square</i> ) .....	58
3) Pengujian Kelayakan Model Regresi.....	59
4) Matriks Klasifikasi.....	60
5) Analisis Regresi Logistik.....	61
C. Pembahasan .....	64
1. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	64
2. Pengaruh Pergantian manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	65
3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	66
4. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Keterbatasan Peneliti .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN.....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Ringkasan Definisi Operasionalisasi Variabel .....	45
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian Metode Purposive Sampling .....	53
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel .....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.4 Uji Keseluruhan Model Regresi Tahap 1.....	57
Tabel 4.5 Uji Keseluruhan Model Regresi Tahap 2.....	57
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi .....	58
Tabel 4.7 Uji Kelayakan Model Regresi.....	59
Tabel 4.8 Uji Matriks Klasifikasi.....	60
Tabel 4.9 Uji Regresi Logistik.....	61
Tabel 4.10 Uji Parsial .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Regresi .....	79
Lampiran 2 Hasil Output SPSS .....	84



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan perusahaan dan digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (Ayu, Pradita, & Laksito, 2015). Tujuan dari laporan keuangan menyajikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Informasi yang disajikan perusahaan haruslah sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum yaitu dapat dipercaya dan tidak menyesatkan para pemakainya, mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut sehingga kebutuhan dari pihak yang berkepentingan akan terpenuhi (Yusriwati, 2019). Supaya laporan keuangan memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka perlu adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu dengan memakai jasa seorang auditor independen (Ngala Solo Wae & Murdiawati, 2015).

Menurut *AAA Financial Accounting Standard Comitee* (2000) dalam Indah (2010) keahlian dan independensi yang dimiliki oleh auditor eksternal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Independensi memiliki makna bahwa auditor eksternal tidak mudah dipengaruhi, dengan demikian tidak dibenarkan jika auditor memihak

kepada kepentingan siapapun. Hubungan yang telah lama terjalin antara KAP dan Perusahaan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang di keluarkan oleh auditor (Fahmi, Sanjaya, & Maulana, 2017). Oleh karena itu, rotasi audit sangat diperlukan. Rotasi audit merupakan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan independensi dan kualitas audit (Setyoastuti, Murtanto, & Nilawati, 2020). Adanya rotasi audit mengharuskan perusahaan untuk melakukan auditor switching. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien.

Menanggapi hal tersebut Indonesia telah mengeluarkan kebijakan mengenai auditor switching yang diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, peraturan tersebut penyempurnaan dari peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 mengenai Jasa Akuntan Publik dan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 mengenai Jasa Akuntan Publik. Pada pasal 3 ayat 1 pemberian jasa audit atas laporan keuangan dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dengan satu klien yang sama. Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan setelah satu tahun tutup buku melalui KAP (pasal 3 ayat 3). Adanya pembatasan masa perikatan audit tidak menjamin perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai

dengan peraturan yang telah ditentukan (Maryani, Respati, & Safrida, 2017).

Fenomena berkaitan dengan *auditor switching*, terjadi pada PT. Garuda Indonesia persero Tbk (GIAA) dimana Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea selaku auditor PT. Garuda Indonesia Persero Tbk tahun 2018. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda menuai polemik. Hal itu dipicu terkait munculnya piutang yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia.

PT. Garuda Indonesia bekerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pemasangan Wi-Fi, dari kerjasama tersebut PT. Garuda Indonesia mendapatkan keuantungan sebesar USD 239,94 juta yang dicatat kedalam pos pendapatan. Padahal, Sampai akhir Tahun 2018 belum ada pembayaran yang masuk dari PT. Mahata Aero Teknologi. Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No. 23 piutang tidak bisa dianggap sebagai pendapatan dikarenakan tingkat penyelesaian pembayaran piutang tidak bisa diukur dengan handal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian meminta PT. Garuda Indonesia agar memperbaiki dan menyajikan kembali Laporan Keuangan yang masih mencantumkan piutang PT. Mahata sebagai pendapatan. Akibat dari kesalahan audit laporan keuangan tersebut, maka BEI memberikan denda terhadap PT. Garuda Indonesia sebesar Rp. 250 juta. Pihak OJK pun

memberikan denda terhadap direksi dan komisaris perseroan sebesar Rp. 100 juta.

Selaku akuntan publik Kasner sirumapea dinilai telah melakukan pelanggaran yang berpotensi terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Sementara itu, Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku Kantor Akuntan Publik dikenakan sanksi yaitu Peringatan Tertulis disertai kewajiban untuk selalu memperbaiki Sistem Pengendalian Mutu KAP, serta peninjauan oleh BDO *International Limited* karena KAP belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu.

Pada Tahun 2019 PT. Garuda Indonesia tidak lagi memakai jasa akuntan publik tersebut, dan memutuskan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota dari jaringan global PwC) dan Akuntan publik Daniel Kohar untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Keputusan itu diambil untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (<https://economy.okezone.com>).

Menurut Sumarwoto (2009) *Auditor switching* dikelompokkan menjadi dua yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Jika pergantian auditor dilakukan secara wajib (*mandatory*) maka fokus utamanya beralih kepada pihak auditor, sedangkan jika pergantian auditor dilakukan secara sukarela (*voluntary*) fokus utamanya pada sisi klien. Pada dasarnya *auditor switching* dilakukan secara wajib namun pada kenyataannya

banyak fenomena *auditor switching* yang dilakukan secara sukarela (Anisma, Hasan, & Kurniaty, 2014).

Merupakan hal yang wajar jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan selama kurun waktu 6 tahun dikarenakan mematuhi aturan yang telah ditentukan oleh Menteri Keuangan, tetapi tidak wajar jika perusahaan mengganti KAP berdasarkan keputusan perusahaan itu sendiri yang mana keputusan tersebut diluar dari peraturan yang berlaku. Hal tersebut dapat memunculkan pertanyaan bahkan prasangka buruk dari investor sehingga penting untuk diketahui apa saja faktor penyebab dari pergantian auditor secara sukarela tersebut (Sima & Badera, 2018). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yang diuji dalam penelitian ini ialah *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, serta opini audit.

*Financial distress* suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam keuangannya (Dirga Nurkhaliq, Aprilyani Rambe, & Febriand Adel, 2018). Lesmana & Kurnia (2016) menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan tidak akan melakukan pergantian auditor karena *fee audit* yang dibebankan oleh KAP tidak mampu dipenuhi oleh perusahaan yang diakibatkan penurunan dari financial perusahaan. Pada penelitian (Pratiwi & Muliarta RM, 2019), (Rahmawati, Isynuwardhana, & Yudowati, 2017) menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh positif *financial distress* terhadap *auditor switching*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Yudha,

2018), (Aini & Yahya, 2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen yaitu pergantian dewan direksi diperusahaan yang diakibatkan adanya keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena dewan direksi memutuskan untuk mengundurkan diri dari perusahaan (Ruroh & Rahmawati, 2016). Pergantian manajemen memunculkan kebijakan baru dalam perusahaan termasuk dalam hal pemilihan KAP, karena manajemen yang baru berharap bahwa adanya KAP yang baru dapat diajak bekerjasama dan dapat memberikan opini pada laporan keuangan sesuai keinginan perusahaan (Aprilia & Effendi, 2019). Hasil penelitian dari (Fahmi et al., 2017), (Yudha, 2018), (Hidayati, Dyah Ekaari Sekar Jatiningsih, 2019) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salim, 2014), (Manto & Lesmana Wanda, 2018) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan berdampak pada pergantian auditor (Salim, 2014). Menurut (Abdul Nasser, Abdul Wahid, Mustapha Nazri, & Hudaib, 2006) ukuran KAP kelompokan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *Non big four*, KAP *big four* dianggap lebih mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sedangkan KAP *non big four* dianggap masih rendah dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga perusahaan klien cenderung lebih

memilih KAP yang berafiliasi *big four* demi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta audit yang lebih baik. Hasil penelitian dari (Nurmalasari & Suzan, 2018), (Wijayanti, 2010), (Apriyanti & Hartanty, 2016), (Wijaya & Rasmini, 2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2019), (Adytia & Trisnawati, 2015), (Antoni, Putra, & Rahayu, 2018), (Oktaviana, Suzan, & Yudowati, 2017) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Opini audit merupakan suatu pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor eksternal atas laporan keuangan yang telah diaudit nya, yang mana pernyataan tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata para pemegang saham maupun calon investor (Kholipah & Suryandari, 2019). Opini yang di dapatkan oleh sebuah perusahaan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Kondisi ini muncul apabila perusahaan klien tidak setuju dengan hasil opini dari auditor sebelumnya. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tidak akan melakukan pergantian auditor secara sukarela karena menurut perusahaan opini yang dikelaurkan telah sesuai dengan harapan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian lebih sering mengganti auditor agar opini yang dikeluarkan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian dari (Hidayati et al., 2019), (Salim, 2014), (Sari, Deviyanti, & Kusumawardani,

2018) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiyati, 2016), (Oktaviana et al., 2017), (Antoni et al., 2018), (Rahmi dkk, 2019) yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian dan perbedaan pernyataan pada peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
4. Apakah opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya ilmu *auditing* serta dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penelitian sejenis yang membahas tentang *auditor switching* di masa mendatang.

- a. Bagi universitas

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama terutama, bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi *Auditing* dan Universitas Pancasakti Tegal pada umumnya yang ingin

meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor switching*.

- 2) Memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori yang berkaitan dengan *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit.

b. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Auditor Switching* serta dapat menerapkan teori dan memperoleh pemahaman mengenai *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit terhadap *auditor switching*.
- 2) Menambah pengalaman dan intelektual dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dalam daya pikir ilmiah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa betapa pentingnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*) sehingga manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan terkait pergantian auditor baik yang secara wajib maupun secara sukarela.

b. Profesi akuntan publik

Dapat memberikan informasi terkait faktor penyebab perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Agensi (*theory agency*)**

Menurut Jensen & Meckling (1976) yaitu sebuah organisasi yang menjelaskan hubungan atau perjanjian antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Hubungan tersebut timbul karena adanya kerjasama yang disetujui antar *principal* dan *agent*, dimana *agent* merupakan pihak untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan dari pihak *principal*. Pengelolaan perusahaan dipisahkan dari pemilik perusahaan dengan tujuan agar pemilik perusahaan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya sekecil mungkin dengan adanya *agent* (Tandiontong, 2015:3).

Tandiontong (2015:4) menyatakan bahwa pemisahan tugas memiliki sisi negatif. manajemen perusahaan selaku pengelola yang seharusnya memaksimalkan laba perusahaan mendapat keleluasaan yang mengarah pada kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya ditanggung kepada pemilik perusahaan. Pemisahan ini pula dapat mengakibatkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan. Dengan adanya bisnis perusahaan yang semakin besar dapat memunculkan konflik diantara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen & Meckling (1976) konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* disebabkan karena adanya asimetri informasi yang terjadi karena pihak

agent memiliki banyak informasi dibandingkan dengan pihak principal, selain itu konflik kepentingan muncul karena kemungkinan agent bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal sehingga dapat memicu biaya keagenan.

Untuk mengurangi konflik yang terjadi antara principal dan agent diperlukan adanya pihak penengah. Auditor independen dalam teori agensi berperan sebagai pihak penengah antara pihak *agent* dan *principal* yang mana kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda, selain itu auditor independen berfungsi mengurangi biaya yang timbul akibat mementingkan diri sendiri (Tandiontong, 2015:5). Selain itu, auditor independen bertugas untuk memberikan opini mengenai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya.

## **2. Auditor Switching**

### **2.1 Pengertian Auditor Switching**

Menurut (Malek & Saidin, 2014) *auditor switching* adalah auditor yang sedang bertugas tidak dapat lagi bertugas pada tahun yang sama dengan perusahaan yang sama pula, hal itu dilakukan agar menjaga independensi seorang auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada saat melaksanakan penugasan independensi merupakan faktor terpenting (Dirga Nurkhaliq et al., 2018). Pada sisi lain, pergantian auditor dianggap dapat memicu timbulnya berbagai anggapan bahwa dengan adanya pergantian auditor dapat mengurangi kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor dan apabila pergantian auditor

sering dilakukan maka akan berdampak pada meningkatnya pembiayaan audit dan KAP dianggap tidak berkualitas dalam mengerjakan tugasnya (Soraya & Haridhi, 2017).

*Auditor switching* merupakan tindakan perusahaan untuk melakukan pergantian pada auditor eksternal guna menjaga independensi dan objektivitas seorang auditor serta menjaga kepercayaan publik akibat masa perikatan yang lama. *Auditor switching* dibedakan menjadi dua yaitu pergantian auditor yang dilakukan secara wajib dengan berfokus kepada auditor, sedangkan pergantian auditor yang dilakukan secara sukarela berfokus pada kliennya (Febrianto, 2009).

a) Pergantian auditor yang dilakukan secara wajib (*mandatory*)

Pergantian audit yang dilakukan secara wajib (*mandatory*) yaitu terjadi karena adanya peraturan yang membatasi *tenure*, sehingga dalam hal ini pergantian auditor yang terjadi karena pemisahan paksa oleh peraturan. Saat perusahaan klien mencari auditor baru informasi yang dimiliki oleh perusahaan klien jauh lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh auditor, sehingga perusahaan klien lebih memilih auditor yang mudah sepakat tentang praktik akuntansi perusahaan klien (Widodo, 2012).

b) Pergantian Audit yang dilakukan Secara Sukarela (*voluntary*)

Pergantian audit yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) yaitu

klien mengganti auditor nya ketika tidak ada peraturan yang mengharuskan dilakukannya pergantian auditor, hal itu bisa terjadi karena auditor menggundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien akibat klien tidak dapat membayar *fee audit*. Jika alasan pihak perusahaan melakukan pergantian auditor karena ketidaksepakatan antara klien dan auditor maka klien akan pindah ke auditor lain yang dapat bersepakat dengan kliennya. Jadi pergantian yang dilakukan secara sukarela berfokus pada klien.

## **2.2 Faktor-Faktor yang menyebabkan Perusahaan melakukan Auditor Switching**

Menurut Sunarto (2003) dalam Yusriwati (2019) menyebutkan bahwa ada beberapa akibat perusahaan melakukan pergantian auditor diantaranya ialah :

- a. Merger yang dilakukan perusahaan yang memiliki auditor independen yang berbeda.
- b. Kebutuhan jasa professional yang lebih luas.
- c. Ketidakpuasan dengan kantor akuntan publik tertentu.
- d. Keinginan agar dapat mengurangi biaya audit
- e. Merger yang dilakukan antar kantor CPA

Penyebab terjadinya *auditor switching* karena perusahaan klien tidak mendapatkan kepuasan terhadap jasa yang diberikan oleh auditor lama. Tetapi, pergantian auditor sering kali disebabkan karena

adanya perselisihan antara klien dengan auditor mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya.

### **2.3 Peraturan Menteri Keuangan Tentang *Auditor Switching***

Peraturan mengenai *auditor switching* telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2002 dalam Keputusan Menteri Keuangan. Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Pada pasal 3 ayat 1 pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dengan akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut. Kemudian, dalam ayat 2 akuntan publik dapat menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan. Adapaun jasa audit yang diberikan sesuai dengan pasal 2 ayat 1, meliputi :

- a) Jasa audit umum atas laporan keuangan,
- b) Jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif,
- c) Jasa pemeriksaan atas laporan informasi keuangan proforma,
- d) Jasa reviu atas laporan keuangan, dan
- e) Jasa attestasi lainnya yang tercantum dalam SPAP.

Pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntansi Publik dalam pasal 11 ayat (1) pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud Akuntan Publik hanya dapat memberikan jasa audit paling lama 5



(lima) tahun buku berturut-turut. Lebih lanjut, ayat (4) menjelaskan bahwa Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut, dalam peraturan ini tidak ada pembatasan untuk KAP.

### 3. *Financial distress*

Menurut (Schmuck, 2013:28) kesulitan keuangan merupakan isyarat bahwa perusahaan dalam masa kebangkrutan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada umumnya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan ketidakpastian bisnis akan menimbulkan dorongan untuk perusahaan melakukan perpindahan KAP . Perusahaan melakukan *auditor switching* karena perusahaan tidak mampu untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan perusahaan ditandai dengan tidak dapat terpenuhinya pembayaran kewajiban atau arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat (Amalia Fachrudin, 2008:2).

Adanya informasi *financial distress* dapat digunakan sebagai acuan untuk memperingatkan perusahaan akan terjadinya *financial distress* sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat dan tepat sebelum terjadinya kebangkrutan (Nurmalasari & Suzan, 2018). *Financial*

*distress* dapat menimbulkan masalah bagi auditor yakni hilangnya pendapatan auditor terkait dengan pekerjaan konsultasi serta kemungkinan adanya tindakan hukum terhadap auditor (Maulina & Nur, 2019). Indikasi adanya *financial distress* dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu di bidang operasional, keuangan, pembukuan, dan bidang lainnya. Apabila perusahaan tidak ingin hal tersebut terjadi, maka perusahaan harus dapat mengantisipasi faktor- faktor yang dapat menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Selain itu, perusahaan harus bisa menyusun strategi untuk masa depan dengan benar untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan (Lutfi triselvade priadi, 2013). Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Horne & John M Wachowicz (2012:169) terdapat 2 rasio hutang yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress*, yaitu:

- 1) Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian, rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pada rasio ini, Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa semakin besar hutang perusahaan, hal itu dapat menyebabkan bertambahnya beban perusahaan terhadap pihak kreditur.

2) Rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Pada rasio ini, semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga besar jaminan kreditur untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

#### **4. Pergantian manajemen**

Manajemen adalah proses pemanfaatan dan pengontrolan sumber daya yang ada pada organisasi lewat kerjasama para anggota guna mencapai tujuan perusahaan baik secara efektif maupun efisien (Candra Wijaya & Rifa'i, 2016:15). Efektif dapat diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai perusahaan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan efisien diartikan sebagai tugas yang harus dilakukan secara tepat dan terorganisir (R. Susanti, 2014). Namun seringkali pihak manajemen tidak dapat memenuhi target yang diharapkan perusahaan sehingga

mengakibatkan adanya pergantian manajemen baru. Menurut Susanti (2014) Pergantian manajemen adalah terdapatnya perubahan susunan dan komposisi manajerial pada perusahaan, Perubahan susunan manajerial tersebut dapat terjadi pada dewan komisaris dan dewan direksi.

Menurut Aprilia & Effendi (2019) pergantian manajemen dikelompokkan menjadi 2 yaitu pergantian rutin dan pergantian tidak rutin. Pergantian rutin merupakan pergantian manajemen yang diakibatkan karena habisnya masa kerja dewan direksi. Sedangkan pergantian tidak rutin diakibatkan karena adanya pertimbangan terhadap keadaan perusahaan, dimana susunan manajemen yang ada dalam perusahaan belum mampu mengelola perusahaan dengan baik dan benar sehingga perlu adanya susunan manajemen yang baru dengan harapan dapat membawa perubahan dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, adanya merger perusahaan dan penambahan pemegang saham baru dapat juga menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP.

Divianto (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan cenderung mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Manajer dan pemilik perusahaan akan melakukan pergantian manajemen (CEO) apabila tidak tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, jika manajer dalam kinerjanya dikatakan kurang baik akan menimbulkan kemungkinan adanya pemecatan, sedangkan manajer yang dalam kinerjanya dikatakan baik

jika menghadapi permasalahan manajer tidak mampu maka secara sukarela akan mengundurkan diri dan berpindah ke perusahaan lain yang dapat memberikan keuntungan dan kompensasi sesuai dengan yang diharapkan oleh CEO tersebut (Lindrianasari, 2011:150).

Nazri, Smit, & Zubaidah Ismail (2012) beranggapan bahwa perubahan manajemen berdampak pada pergantian auditor. Umumnya, para pemangku kepentingan mengidentifikasi kelemahan yang ada pada manajemen sebagai penyebab utama agar dilakukan perubahan manajemen (Nurmalasari & Suzan, 2018).

## 5. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu ukuran yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Arens *et al.* (2003) dalam Nabila (2017) ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan menjadi 2 yaitu KAP yang berafiliasi *big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi atau *non big 4*, KAP *big 4* memiliki klien dari perusahaan-perusahaan besar dengan tenaga profesional mencapai 25 orang. Sedangkan KAP yang tidak berafiliasi atau *non big 4* biasanya kliennya merupakan perusahaan-perusahaan kecil yang jumlah profesionalnya tidak mencapai 25 orang. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik dengan reputasi tinggi untuk melakukan pengauditan pada laporan keuangan perusahaan, alasan pemilihan KAP Nasional skala besar karena dianggap KAP Lokal mempunyai kekurangan pemahaman terkait pasar modal sehingga

perusahaan berkeyakinan bahwa apabila pengauditan dilakukan oleh KAP Nasional dapat menjadikan saham perusahaan lebih mudah diperdagangkan (Subroto, 2014:21).

KAP yang berafiliasi dengan pihak asing biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi (Divianto, 2011). Menurut DeAngelo (1981) kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Sehingga Perusahaan akan cenderung mempertahankan auditor yang berafiliasi dengan *big four*, akan tetapi karena adanya kewajiban rotasi auditor sehingga setiap perusahaan tidak selamanya diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan *big four*. Adanya faktor *expertise* akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP yang lebih besar.

Berikut karakteristik KAP besar menurut DeAngelo (1981):

- 1) Mempunyai cabang atau korespondensi di 5 (lima) benua dan lebih dari 50 negara,
- 2) Memiliki karyawan lebih dari 100 jasa auditor diseluruh dunia,
- 3) Dikategorikan sebagai bagian dari *big six worldwide accounting*,
- 4) Tenaga ahli minimal lulusan sarjana

- 5) Memiliki mitra bisnis lebih dari 50,
- 6) Pendapatan secara internasional lebih dari 3 milyar dollar dan pendapatan secara nasional 1 milyar dollar

Dalam penelitian ini ukuran KAP diproksikan dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*, KAP yang berafiliasi dengan *big four* diantaranya adalah :

- a. KAP Tanudiredjo, Wibisana, Rintis & rekan yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*,
- b. KAP Sidharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*,
- c. KAP Purwantono, Sungkoro & Rekan yang berafiliasi dengan *Ernst and Young*, dan
- d. KAP Osman Bing Satrio & Eny yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.

Menurut Deangelo (1981) kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

## **6. Opini audit**

Opini audit merupakan suatu pernyataan pendapat yang diungkapkan oleh seorang auditor kepada perusahaan klien dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya (Putra, 2014). Sebelum auditor mengeluarkan opini ada beberapa tahap atau proses yang dilakukan oleh

auditor yang nantinya auditor akan memberikan kesimpulan atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang telah di auditnya. Pernyataan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dapat berupa pernyataan yang diharapkan oleh klien yaitu wajar tanpa adanya pengecualian (*unqualified*) maupun selain wajar tanpa pengecualian.

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:4-6) Berikut beberapa tipe pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan klien. Penjelasan berbagai tipe pendapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, yaitu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor apabila tidak ada pembatasan dalam lingkup audit dan tidak adanya pengecualian mengenai kewajaran serta dalam penyusunan laporan keuangan telah menerapkan prinsip akuntansi berlaku umum.

Dalam SA 411 paragraf 04 laporan keuangan yang wajar dihasilkan melalui beberapa pertimbangan diantaranya adalah :

- a) Prinsip akuntansi yang digunakan dan dilaksanakan sudah sesuai dengan PABU.
- b) Dalam keadaan tertentu prinsip akuntansi yang dipilih telah tepat sesuai dengan keadaan.
- c) Memberikan informasi, pemahaman dan penafsiran yang cukup dalam isi laporan dan catatannya agar dapat mempengaruhi penggunaannya.



- d) Informasi laporan keuangan yang akan disajikan harus di klasifikasikan dan diikhtisarkan agar dalam laporan keuangan tersebut tidak terlalu rinci maupun terlalu ringkas.
  - e) Laporan keuangan harus mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam hal penyajian posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta batasan yang harus diterima.
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan, yaitu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor apabila dalam proses penyusunan audit telah sesuai dengan standar auditing dan dalam penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, akan tetapi ada sesuatu kondisi tertentu yang memerlukan penjelasan. Menurut Lennox (2002) dalam Junaidi dan Nurdiono, 2016 pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dikeluarkan oleh auditor kepada perusahaan jika:
- a) Laporan keuangan telah sesuai dengan standar peraturan yang telah ditetapkan oleh SEC.
  - b) Opini yang dikeluarkan auditor sebagian didasarkan atas opini auditor lain.
  - c) Adanya perubahan prinsip akuntansi.

- d) Imbas dari kejadian yang diperbandingkan dari laporan keuangan sekarang dengan laporan keuangan tahun sebelumnya.
- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian, yaitu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor apabila auditor menyakini bahwa laporan keuangan tersebut menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bukti kompeten yang tidak cukup. Penyimpangan yang dilakukan dapat berupa pengungkapan yang kurang memadai, adanya perubahan dalam prinsip akuntansi serta adanya pembatasan lingkup audit, akan tetapi dalam hal ini tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Untuk menjelaskan alasan tersebut auditor harus menjelaskan dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.
- d. Pendapat Tidak Wajar, yaitu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor apabila laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tidak dapat menyajikan secara wajar terkait posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Jika auditor memberikan opini tersebut pada perusahaan, maka auditor harus menjelaskan mengenai :
- a) Semua alasan yang mendukung mengapa auditor memberikan opini tidak wajar.
  - b) Hal utama apa yang menyebabkan auditor memberikan opini tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas

- e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat, yaitu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor apabila auditor tidak bisa merumuskan atau tidak merumuskan pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan. Pernyataan ini dikeluarkan jika terdapat adanya pembatasan lingkup audit yang material baik untuk klien maupun dalam kondisi tertentu, atau dapat juga pernyataan ini dikeluarkan auditor karena dalam pelaksanaan pemeriksaan auditor tidak independen terhadap klien.

Menurut (Lely Nuryanti, 2012) antara manajemen perusahaan dengan auditor eksternal terdapat perbedaan hal ini terjadi karena manajemen perusahaan dalam menerapkan metode akuntansi pada laporan keuangan menurut auditor menyimpang dari prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) sehingga pada saat auditor melakukan pengungkapan serta memberikan opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan berpindah ke auditor lain atau bahkan berpindah KAP yang dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan harapan perusahaan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Yudha, 2018) dengan judul Pengaruh Opini *Going Concern*, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi Auditor Pada *Auditor Switching*. Metode dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan lokasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur selama periode 2013-

2015, dari beberapa kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan sampel sebanyak 378 data. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi logistik dan uji beda koefisien regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel opini *going concern* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi dkk, 2019) dengan judul Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan regresi logistik dan bantuan *spss*. Sampel yang diperoleh yaitu sejumlah 136 data yang diseleksi dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan *financial distress*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sebaliknya hasil secara simultan opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2018) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di bej periode 2010-2015 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Dengan menggunakan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 234 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary*

*auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit, *financial distress*, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Salim, 2014) dengan judul Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebanyak 120 dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan opini audit, ukuran KAP, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Secara simultan variabel opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan *financial distress*, berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Antoni *et al.*, 2018) dengan judul Pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan *opini audit going concern* terhadap *auditor switching* (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009– 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Syafrul Antoni *et al* di peroleh 78 sampel, yang mana berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa Pergantian manajemen, Opini audit, Ukuran KAP dan *Opini Audit Going Concern* mempengaruhi *Auditor*

*Switching*. Sedangkan secara parsial Pergantian manajemen dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, Opini Audit dan *Opini audit going concern* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2017) dengan judul Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan *financial distress* terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015) dengan menggunakan model regresi logistik. Sampel data penelitian ini sebanyak 143 data, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pergantian manajemen, *opini audit qualified*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Sedangkan secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* dan pergantian manajemen, opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan (Aini & Yahya, 2019) dengan judul Pengaruh *Management Change*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84, dengan menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Manto & Lesmana Wanda (2018) dengan judul Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor. Dengan kriteria tertentu dan pertimbangan yang dilakukan

oleh peneliti sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 data dengan pengujian yang dilakukan menggunakan analisis model regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan diketahui bahwa *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa sub sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *auditor switching* (pergantian auditor) diringkas dalam table dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Sampel dan Alat Analisis	Hasil
1.	(Yudha, 2018)	Pengaruh <i>Opini Going Concern</i> , Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada <i>Auditor Switching</i>	Sampel dalam penelitian ini sejumlah 378 data. Menggunakan model regresi logistik	Variabel <i>Opini Going Concern</i> , Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> . Sedangkan Kesulitan Keuangan berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> dan Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> .
2.	(Rahmi dkk, 2019)	Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 136 data. Menggunakan model regresi logistik dengan	Secara parsial variabel opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

		Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia	bantuan spss.	Sebaliknya hasil secara simultan opini audit, <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
3.	(Sari <i>et al.</i> , 2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>voluntary auditor switching</i> pada perusahaan yang terdaftar di bej periode 2010-2015	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 234 data. Dengan menggunakan model regresi logistik	Variabel opini audit berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . Sedangkan variabel <i>audit delay</i> , <i>financial distress</i> dan pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .
4.	(Salim, 2014)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012).	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 data dengan menggunakan model regresi logistik.	Pergantian manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan opini audit, ukuran KAP, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Secara simultan variabel opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan <i>financial distress</i> , berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .



5.	(Antoni <i>et al.</i> , 2018)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Kap Dan <i>Opini Audit Going Concern</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009– 2014)	Sampel dalam penelitian ini sejumlah 78 observasi, dengan menggunakan model regresi logistik.	Secara parsial Pergantian manajemen, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> . Opini Audit , <i>Opini Audit Going Concern</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> . Sedangkan secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa Pergantian manajemen, Opini audit, Ukuran KAP dan <i>Opini Audit Going Concern</i> (bersama-sama) mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>
6.	(Rahmawati <i>et al.</i> , 2017)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015)	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 143 observasi dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.	Secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . sedangkan pergantian manajemen, opini audit dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
7.	(Aini & Yahya, 2019)	Pengaruh <i>Management Change</i> , <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 observasi , dengan menggunakan analisis regresi logistik.	Variabel <i>Management change</i> , <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan klien, dan opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

8.	Manto & Lesmana Wanda (2018)	Pengaruh financial distress, pergantian manajemen, dan Ukuran Kap	Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 35 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi logistik.	Variabel financial distress, pergantian manajemen, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
----	------------------------------	---	--	---

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual dan Hipotesis

Kerangka pemikiran yang baik dan benar yaitu dapat menjelaskan secara teoritis dengan pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Jika dalam penelitian terdapat variabel moderator dan *intervening*, maka harus dijelaskan mengapa variabel tersebut terlibat dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma sebuah penelitian. Oleh karena itu dalam penyusunan harus didasarkan pada kerangka (Sugiyono, 2013:60).

#### 1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Menurut Altman (1999) kesulitan keuangan yaitu sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini (*a situation where cash flow is insufficient to cover current obligations*). Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya. Perusahaan pasti mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan dan besaran kemungkinan tersebut tergantung kepada kebijakan yang

diambil para pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan yang mendukung perusahaan menuju kesulitan keuangan (Anisa, 2016 dalam Aprilia & Effendi, 2019).

Menurut (Abdul Nasser *et al.*, 2006), perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan lebih sering melakukan pergantian KAP dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan akuntan publik dengan kualitas tinggi. Hal itu dilakukan agar mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham dan dapat mengurangi resiko litigasi (Schwartz K.B & K. Menon, 1985). Dengan demikian, auditor pada *distressed clients* memiliki masa audit yang lebih pendek dibanding pada rekan-rekan audit mereka pada klien yang lebih sehat dan pada akhirnya auditor akan cenderung diganti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudha (2018) menyatakan bahwa kesulitan keuangan yang dialami perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan pergantian auditor.

**H1: Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching**

## **2. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching**

Perusahaan sering kali mengambil keputusan untuk melakukan pergantian manajemen dikarenakan adanya konflik keagenan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Dengan adanya manajemen yang baru sehingga muncul kebijakan baru pula baik dalam

bidang keuangan, akuntansi, dan pemilihan KAP (Ngala Solo Wae & Murdiawati, 2015). Biasanya suatu perusahaan akan mencari akuntan publik yang sepadan dengan kebijakan dan pelaporan akunansinya, sehingga manajemen memerlukan auditor yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan (Luthfiyati, 2016). Selain itu, menurut Wahyuningsih & Ketut Suryanawa (2012) manajemen baru yakin bahwa akuntan publik baru dapat diajak kerjasama dan lebih bisa memberikan opini yang diinginkan manajemen.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini & Yahya (2019) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

## **H2: Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching***

### **3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching***

Kantor Akuntan Publik atau KAP merupakan badan usaha yang didirikan atas ketentuan perundang-undangan dan mendapat izin usaha berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Ukuran KAP yaitu ukuran yang digunakan untuuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Perusahaan klien akan memakai jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, hal itu dilakukan agar dapat menaikkan kualitas laporan keuangan perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dianggap lebih mempunyai tingkat independensi yang bagus dibandingkan dengan

KAP kecil, dikarenakan kualitas sumber daya dan kemampuan financial yang dimiliki KAP *big four* dinilai lebih tinggi (Pratini & Astika, 2013). Ketika perusahaan sudah memakai jasa Big 4 maka perusahaan sebisa mungkin akan mempertahankan untuk tetap menggunakan jasa KAP *big four*. Oleh karena itu, semakin besar ukuran KAP yang digunakan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* (Wijayanti, 2010).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manto & Lesmana Wanda (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.

**H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching***

#### **4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching***

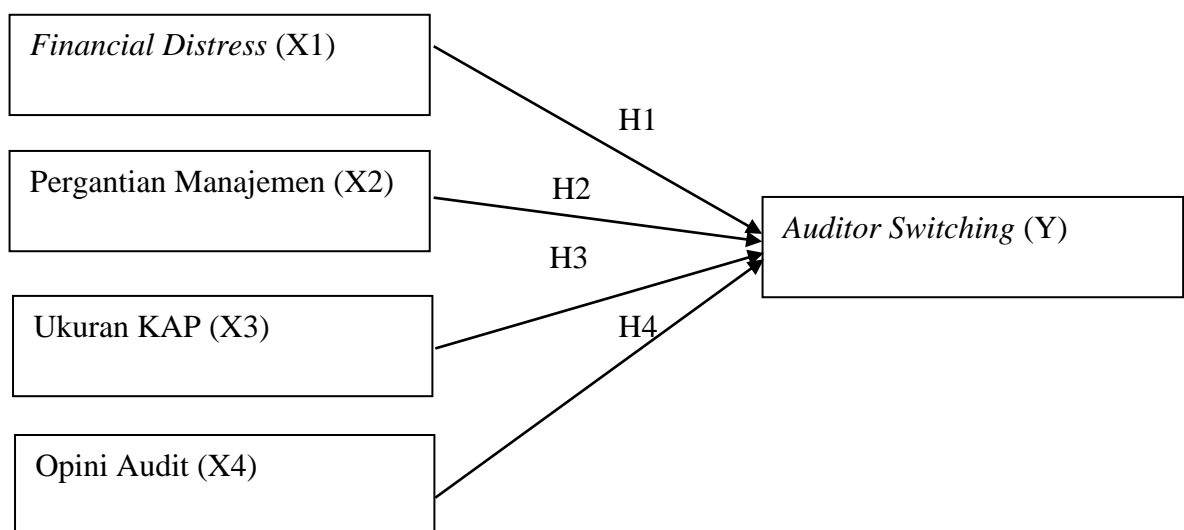
Opini audit adalah bentuk pernyataan atau pendapat yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan yang telah diauditnya dimana pernyataan atau pendapat tersebut di gunakan perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaannya. Ada beberapa pendapat auditor yang membuat perusahaan mengganti KAP, seperti opini wajar dengan pengecualian yang mana pendapat tersebut tidak disukai oleh perusahaan klien karena dianggap menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangannya. Kawijaya (2002) menyatakan bahwa perusahaan klien cenderung lebih suka opini WTP. Sehingga perusahaan klien akan berusaha sebisa mungkin menghindari pendapat selain WTP.

Auditor yang mengeluarkan pernyataan atau pendapat yang tidak diharapkan oleh perusahaan klien biasanya akan di berhentikan oleh manajemen dan digantikan dengan mencari auditor yang lebih mudah diatur oleh perusahaan klien (Dewi, 2005). Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan akan cenderung mengganti KAP. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka kemungkinan pergantian auditor sangat kecil.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi dkk (2019) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

#### **H4: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching***

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penggambaran kerangka pemikiran konseptual pada penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, disebut Penelitian kuantitatif karena bersifat induktif, objektif dan ilmiah yang mana data diperoleh dapat berupa angka atau pernyataan. Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian yang bersifat kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto*, dimana data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Fahmi *et al.*, 2017).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 sejumlah 687 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian.

##### **2. Sampel**

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *go public* BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2018.
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen.
- c. Menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama KAP, nama direktur utama atau CEO, total ekuitas, total hutang, dan opini audit.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, hal ini digunakan agar kriteria pengukuran mata uangnya sama.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya, maka dari populasi sebanyak 687 perusahaan yang terdaftar di BEI diperoleh sebanyak 16 perusahaan BUMN yang terpilih. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 yang diperoleh dari  $16 \times 4$  yaitu perkalian antara jumlah perusahaan yang terpilih dengan periode tahun penelitian.



## C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat di pengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Auditor Switching*. *Auditor switching* adalah pergantian eksternal auditor yang dilakukan perusahaan klien baik secara wajib maupun sukarela. Variabel *Auditor Switching* diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu apabila perusahaan klien melakukan *Auditor Switching* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan klien yang tidak melakukan *Auditor Switching* diberi Nilai 0 (Hidayati *et al.*, 2019).

#### b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit.

##### 1. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut.

kesulitan keuangan umumnya ditandai dengan penurunan dalam pertumbuhan, penurunan laba dan aset tetap yang mana dapat dilihat dari melemahnya kondisi keuangan perusahaan (Amalia Fachrudin, 2008). Bagi perusahaan yang terancam bangkrut, posisi keuangan mungkin memiliki dampak penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor.

Pada penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas (Setiawan, 2013). Adapun rumus perhitungannya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO) perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy* (Antoni *et al.*, 2018), yaitu sebagai berikut :

Apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen diberi nilai 1. Sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen diberi nilai 0.

## 3. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel *dummy* (Salim, 2014) , yaitu sebagai berikut :

Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (*Big 4*) maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (*Non Big 4*), maka akan diberikan nilai 0.

#### 4. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Variabel opini audit merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan menggunakan satu item pertanyaan (Taufiqur, 2019), yaitu sebagai berikut :

Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian ( *unqualified opinion* ), maka diberikan nilai 1. sedangkan Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar

## 2. Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Definisi Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	<i>Auditor Switching</i> (Y)	Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien	<p>Nilai 1 : perusahaan klien melakukan <i>Auditor Switching</i></p> <p>Nilai 0 : perusahaan klien yang tidak melakukan <i>Auditor Switching</i></p>	Nominal
2.	<i>Financial Distress</i> (X <sub>1</sub> )	Besarnya hutang pada suatu perusahaan ( <i>Debt</i> )	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
3.	Pergantian Manajemen (X <sub>2</sub> )	Perubahan pada manajemen (Direksi) perusahaan	<p>Nilai 1 : perusahaan melakukan pergantian manajemen</p> <p>Nilai 0 : perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen</p>	Nominal
4.	Ukuran KAP (X <sub>3</sub> )	Besar kecil nya KAP ( <i>Big four</i> maupun <i>non Big four</i> )	<p>Nilai 1 : perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (<i>Big 4</i>)</p> <p>Nilai 0 : perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (<i>non Big 4</i>)</p>	Nominal
5.	Opini Audit (X <sub>4</sub> )	Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang telah di auditnya	<p>Nilai 1 : perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>)</p> <p>Nilai 0 : perusahaan klien menerima opini selain wajar</p>	Nominal

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan *go public* BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2018. Data tersebut telah disediakan oleh pihak BEI melalui situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. data dokumentasi yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu objek yang dikumpulkan, dicatat, disusun dalam bentuk arsip yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang diperlukan dan erat kaitannya dengan penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber lain untuk memperoleh data mengenai data yang diteliti baik dari jurnal, skripsi, buku, internet, serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Metode Analisis Data**

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau dekripsikan suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standart deviation*), maksimum maupun minimum terhadap *auditor switching* dari variabel bebas atau variabel independen. *Mean* yaitu digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi yang dapat dijadikan sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai rata-rata

sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dari maksimum populasi yang akan dijadikan sampel.

## 2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah untuk mengetahui adanya dugaan *finanal distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit terhadap *auditor switching* yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik dalam hal ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan nilai *wald* dengan perhitungan berdasarkan pada *Maximum Likelihood*.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \dots = \beta_i = 0$$

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \dots \neq \beta_i \neq 0$$

Artinya bahwa hipotesis nol menyatakan jika variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap dependen (y) maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan  $\alpha = 2,5\%$  dengan kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 2,5\%$  maka hipotesis alternatif didukung.
- b) Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 2,5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Berikut prosedur pengujian hipotesis yang ada dalam analisis regresi logistik :

### 1) Pengujian Keseluruhan Model (*Overall fit Model*)

Langkah pertama dengan menilai overall model fit terhadap data. Adapun Beberapa tes yang perlu dilakukan untuk menilai overall model fit. Hipotesis untuk menilai overall model fit ini adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pada hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$  (Ghozali, 2018:332).

### 2) Pengujian Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran peniru dari ukuran  $R^2$  pada multiple regression yang memakai teknik analisa likelihood dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk dapat menginterpretasikan koefisien determinasi  $R^2$  pada *multiple regression*, digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai tersebut bervariasi di antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Untuk



menghitungnya dilakukan dengan membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2018:333).

Apabila nilai yang di peroleh kecil, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai yang diperoleh besar atau mendekati mendekati satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3) Pengujian Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis N<sub>0</sub> bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Apabila nilai statistik yang didapat sama dengan atau kurang dari 0,025, maka hipotesis N<sub>0</sub> ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Apabila nilai statistik yang didapat lebih besar dari 0,025, maka hipotesis N<sub>0</sub> diterima karena model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2018:333).

#### 4) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching pada perusahaan BUMN di BEI.

#### 5) Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), dimana dalam penelitian ini variabel terikat bersifat dikotomi yaitu apakah perusahaan telah melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching* sedangkan pada variabel bebas nya merupakan campuran suatu variabel antar *metric* dan non *metric* sehingga pada asumsi ini *normal distribution* tidak dapat terpenuhi. Pada penggunaan analisis regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas pada variabel bebas, yang mana diartikan bahwa analisis regresi logistik tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun varian yang sama pada setiap kelompok.

Dengan melihat pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI maka model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{CEO} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{OPINI} + e$$

Keterangan :

*SWITCH* = Auditor Switching

DER = Financial Distress

CEO = Pergantian Manajemen

KAP = Ukuran KAP

OPINI = Opini Audit

E = Residual Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek (saham dan obligasi) yang sudah terdaftar pada bursa tersebut. Bursa efek berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar dengan melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Guna efektivitas operasional dan transaksi maka pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi, dimana hasil penggabungan tersebut dimulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

Pada penelitian dengan judul pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit terhadap auditor switching objek dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Seleksi Sampel Penelitian Metode Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018	687
2	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018	20
3	Perusahaan BUMN yang tidak memenuhi kriteria dengan tidak memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian selama 2015-2018	(4)
4	Jumlah data yang digunakan	16
Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2015-2018 ( 16 x 4)		64

Sumber: Data yang diperoleh 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 20 perusahaan BUMN terdapat 4 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria laporan keuangan tahunan 2015-2018 . Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
6	INAF	Indofarma Tbk.
7	JSMR	Jasa Marga Tbk.
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk.
11	SMBR	Semen Baturaja Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
12	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
13	TINS	Timah Tbk.
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
15	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
16	WSKT	Waskita Karya Tbk.

Sumber: Data diperoleh 2020

## B. Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan deskripsi(gambaran) data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum yang dihasilkan dari variabel penelitian (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif adalah langkah awal sebelum melakukan analisis data.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	64	10.83	676.49	231.5156	190.07198
Pergantian Manajemen	64	0	1	.31	.467
Ukuran KAP	64	0	1	.61	.492
Opini Audit	64	0	1	.61	.492
Auditor Switching	64	0	1	.53	.503
Valid N (listwise)	64				

Sumber: hasil output SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data observasi penelitian ini sebanyak 64 data yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun dari 2015-2018) dengan jumlah perusahaan (16

perusahaan). Berikut ini keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Financial Distress* ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 231,5156 , nilai maksimum sebesar 676,49 yang berasal dari Bank Rakyat Indonesia tahun 2015, nilai minimum sebesar 10,83 yang berasal dari PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2015 dan standar deviasi sebesar 190,07198. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan data menyebar secara merata.
- b. Variabel Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) diukur dengan variabel dummy dimana memiliki nilai rata-rata sebesar 0,31 artinya terdapat 31% perusahaan yang melakukan pergantian manajemen, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,467. Nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan data tidak menyebar secara merata.
- c. Variabel Ukuran KAP ( $X_3$ ) diukur dengan variabel dummy dimana memiliki nilai rata-rata sebesar 0,61 artinya terdapat 61% dari perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,492. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan data menyebar secara merata.
- d. Variabel Opini Audit ( $X_4$ ) diukur dengan variabel dummy dimana memiliki nilai rata-rata sebesar 0,61 artinya terdapat 61% dari perusahaan yang mendapatkan opini WTP, nilai maksimum sebesar 1,

nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,492. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan data menyebar secara merata.

- e. Variabel *Auditor Switching* (Y) diukur dengan variabel dummy dimana memiliki nilai rata-rata sebesar 0,53 artinya terdapat 53% dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,503. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan data menyebar secara merata.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik, karena variabel dependen bersifat dikotomi yaitu perusahaan klien melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*. Tahapan pada pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pengujian Keseluruhan Model (*Overall fit Model*)

Untuk dapat menilai *overall fit model* terhadap data digunakan nilai *-2 likelihood*.

Hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: model yang dihipotesakan fit dengan data

H<sub>A</sub>: model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log*



*Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*). apabila terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* dari model awal ke model setelah variabel bebas dimasukkan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018:332).

**Tabel 4.4**  
**Uji Keseluruhan Model Regresi Tahap 1**

***Block 0: Beginning Block***

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	88.473	.125
	2	88.473	.125

Sumber: hasil output SPSS 23, 2020

**Tabel 4.5**  
**Uji Keseluruhan Model Regresi Tahap 2**

**Block 1: Method = Enter**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	DER	CEO	KAP	OPINI
Step 1	1	80.186	.087	.001	.470	1.031	-1.494
	2	80.046	.096	.001	.504	1.238	-1.720
	3	80.046	.096	.001	.505	1.252	-1.735
	4	80.046	.096	.001	.505	1.252	-1.735

Sumber: hasil output SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil output nilai  $-2LL$  awal adalah sebesar 88,473 dan setelah dimasukan empat variabel independen, maka nilai

-2LL akhir 80,046. Penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan akhir sebesar 8,427. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi dapat memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

## 2) Pengujian Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* memiliki nilai bervariasi antara 1 sampai dengan 0. Jika nilainya mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika nilainya kecil atau semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018:333).

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80.046 <sup>a</sup>	.123	.165

Sumber: hasil output SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,165. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 16,5%. Sisanya

sebesar 83,5% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

### 3) Pengujian Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Apabila nilai yang di dapat lebih besar dari 0,025 maka hipotesis diterima karena model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2018:333).

**Tabel 4.7**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.504	8	.993

Sumber: hasil output SPSS 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 1,504 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,993. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut telah memenuhi syarat dengan ketentuan 0,025 ( $\alpha$ ) 2,5% yang berarti menandakan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

#### 4) Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya auditor switching pada perusahaan BUMN periode 2015-2018. Pada tabel matriks klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi dari auditor switching, selain itu terdapat baris yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel *auditor switching*.

**Tabel 4.8**  
**Uji Matriks Klasifikasi**

Observed			Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			perusahaan klien tidak melakukan Auditor Switching	perusahaan klien melakukan Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	perusahaan klien tidak melakukan Auditor Switching	14	16	46.7
		perusahaan klien melakukan Auditor Switching	8	26	76.5
Overall Percentage					62.5

Sumber: hasil output SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan melakukan *auditor switching* dalam penelitian ini adalah sebesar 62,5%. Kekuatan

prediksi model perusahaan klien yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 46,7% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 14 perusahaan (46,7%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 30 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan klien yang melakukan *auditor switching* yaitu diprediksi sebanyak 26 perusahaan (76,5%) dari total 34 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

#### 5) Analisis Regresi Logistik

Tahap akhir adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	DER	.001	.001	.299	1	.585	1.001	.998	1.004
	CEO	.505	.578	.764	1	.382	1.657	.534	5.147
	KAP	1.252	.718	3.038	1	.081	3.497	.856	14.296
	OPINI	-1.735	.716	5.873	1	.015	.176	.043	.718
	Constant	.096	.572	.028	1	.867	1.101		

Sumber: hasil output SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil output regresi logistik diatas, maka model regresi yang berbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *variables in the equation* adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 0,096 + 0,001\text{DER} + 0,505\text{CEO} + 1,252\text{KAP} - 1,735\text{OPINI} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. konstanta sebesar 0,096 menyatakan bahwa jika *Financial Distress*, Pergantian Manajemne, Ukuran KAP, Opini Audit tidak ada maka nilai *Auditor Switching* adalah 0,096.
2. Koefisien regresi variabel *Financial Distress* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variabel *Financial Distress* akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,001.
3. Koefisien regresi variabel Pergantian Manajemen sebesar 0,505 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variabel Pergantian Manajemen akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,505.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran KAP sebesar 1,252 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variabel Ukuran KAP akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 1,252.
5. Koefisien regresi variabel Opini Audit sebesar -1,735 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan variabel Opini Audit akan menurunkan *auditor switching* sebesar 1,735.

**Tabel 4.10**  
**Uji Parsial**

		B	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	DER	.001	.299	1	.585	1.001
	CEO	.505	.764	1	.382	1.657
	KAP	1.252	3.038	1	.081	3.497
	OPINI	-1.735	5.873	1	.015	.176
	Constant	.096	.028	1	.867	1.101

Uji parsial digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh masing-masing variabel. Pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen, adapun implikasi dari nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut yaitu :

a. Pengaruh *Financial Distress* pada *Auditor Switching*

Nilai signifikansi *Financial Distress* sebesar  $0,585 > 0,025$ , maka  $H_1$  ditolak. Ini berarti variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh pada *Auditor Switching*. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa *Financial Distress* mempunyai pengaruh positif terhadap *auditor switching* ditolak.

b. Pengaruh Pergantian Manajemen pada *Auditor Switching*

Nilai signifikansi Pergantian Manajemen sebesar  $0,382 > 0,025$ , maka  $H_2$  ditolak. Ini berarti variabel Pergantian Manajemen tidak berpengaruh pada *Auditor Switching*. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan bahwa Pergantian Manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap *auditor switching* ditolak.

c. Pengaruh Ukuran KAP pada *Auditor Switching*

Nilai signifikansi Ukuran KAP sebesar  $0,081 > 0,025$ , maka  $H_3$  ditolak. Ini berarti variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh pada *Auditor Switching*. Dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan bahwa Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap *auditor switching* ditolak.

d. Pengaruh Opini Audit pada *Auditor Switching*

Nilai signifikansi Opini Audit sebesar  $0,015 < 0,025$ , maka  $H_4$  diterima. Nilai B Opini Audit sebesar  $-1,735$  menunjukkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel Opini Audit pada *Auditor Switching*. Dengan demikian  $H_4$  yang menyatakan bahwa Opini Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *auditor Switching* diterima.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien positif sebesar  $0,001$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,585$  lebih besar dari  $\alpha = 2,5\%$ , maka hipotesis pertama ditolak, artinya bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.



Perusahaan dalam kondisi *financial distress* tidak melakukan pergantian auditor karena memperhatikan persepsi dari para pemegang saham. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, maka akan menimbulkan anggapan negatif (Triselvade Priadi, 2013). Selain itu, Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak melakukan *auditor switching*, hal itu dilakukan untuk menghindari biaya perikatan awal dengan auditor yang akan meningkatkan *fee audit* yang mana akan menambah beban perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2014), Setiawan (2013) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena jika perusahaan melakukan pergantian auditor, auditor yang baru akan tetap mencari tahu mengenai kondisi perusahaan, sehingga opini yang diperoleh dari kondisi *financial* perusahaan kemungkinan akan sama.

## **2. Pengaruh Pergantian manajemen terhadap Auditor Switching**

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,505 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,382 , lebih besar dari  $\alpha = 2,5\%$ , maka hipotesis kedua ditolak, artinya bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.

Adanya pergantian manajemen dapat mempengaruhi sistem dan pengelolaan perusahaan yang berakibat pada kerjasama yang dilakukan dengan beberapa pihak, salah satunya pada KAP. CEO baru akan cenderung memilih auditor yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi yang berlaku didalam perusahaan. Oleh karena itu, CEO baru akan berusaha mengganti auditor yang lama dengan auditor yang baru yang dinilai sesuai dengan kondisi perusahaan. Namun pergantian auditor memerlukan adanya persetujuan dalam RUPS, sehingga keinginan dari manajemen baru terkadang tidak dapat terpenuhi (Astrini & Muid, 2013).

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2018), Antoni *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan kebijakan dalam pemilihan auditor, sehingga perusahaan akan tetap menggunakan audior lama.

### **3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching**

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien positif sebesar 1,252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,081 , lebih besar dari  $\alpha = 2,5\%$ , maka hipotesis ketiga ditolak, artinya bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.

Menurut Manto & Lesmana Wanda (2018) jika KAP sudah mempunyai reputasi yang tinggi maka ia akan berusaha mempertahankannya dan sebisa mungkin akan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasi nya. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *non Big Four*, sehingga perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *Big Four* memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *auditor switching* dan lebih memilih untuk menetap pada KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*. Hal ini bisa di karenakan bahwa investor akan lebih memilih menggunakan data akuntansi dari KAP yang bereputasi (Ni Kadek, 2005 dalam Ngala Solo Wae & Murdiawati, 2015).

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adytia & Trisnawati (2015), Oktaviana *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal itu disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *Big Four* sehingga perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

#### **4. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching**

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien positif sebesar -1,735 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 , lebih kecil dari  $\alpha = 2,5\%$ , maka hipotesis keempat diterima, artinya bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor*

*switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.

Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor merupakan gambaran dari laporan keuangan perusahaan. Pihak eksternal seperti investor akan mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, hal itu dilakukan karena investor menganggap bahwa perusahaan yang mendapat opini selain WTP memiliki citra yang buruk sehingga perusahaan akan berusaha mendapatkan opini sesuai yang diharapkan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholipah & Suryandari (2019), Faradila & Yahya (2016) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Jika auditor tidak dapat memberikan opini yang diharapkan perusahaan, maka perusahaan cenderung akan melakukan pergantian auditor yang memungkinkan dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini opini audit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran kap, opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini disebabkan karena pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee audit*.
2. Variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan kebijakan baru dalam pemilihan auditor.
3. Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena perusahaan klien yang diaudit oleh KAP besar memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan pergantian auditor.
4. Variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, hal itu disebabkan karena pihak manajemen akan terus mencari auditor yang akan memberikan opini sesuai dengan harapan perusahaan.

## **B. Saran**

1. Objek penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain seperti sektor jasa, sektor pertambangan maupun sektor pertanian.
2. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* seperti ukuran perusahaan, audit delay.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 4 tahun (2015-2018) sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan serta menambah jumlah sampel perusahaan.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil pengujian koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,165. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 16,5%. Sisanya sebesar 83,5% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sehingga pengaruh yang diberikan oleh ke-4 variabel independen belum mampu mempengaruhi keseluruhan variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser, A. T., Abdul Wahid, E., Mustapha Nazri, S. N. F. S., & Hudaib, M. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737. <https://doi.org/10.1108/02686900610680512>
- Adytia, R., & Trisnawati, I. T. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. 4(4), 121–135.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Altman, E. I. (1999). *Bankruptcy & Distressed Restructuring - Analytical Issues And Investment Opportunities*. New York.
- Amalia Fachrudin, K. (2008). Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal (Terbitan P). Medan, Indonesia: USU Press.
- Anisma, Y., Hasan, A., & Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).
- Antoni, S., Putra, W. E., & Rahayu. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Opini Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009– 2014). *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 1(2), 1–17.
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.61-75>
- Apriyanti, S., & Hartanty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP , Ukuran Perusahaan Klien , Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien , Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol IV, No1, Tahun 2016, ISSN: 2407-2184. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, IV(1), 45–56.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary*, 2, 634–644.
- Ayu, S., Pradita, P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Analisis Hubungan*

- Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*, 4(2), 988–997.
- Candra Wijaya, Rifa'i, M. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Organisasi, Mengoptimalkan Pengelolaan. <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/2836/1/Dasar-Dasar%20Manajemen>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dewi, N. W. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). 12–38.
- Dirga Nurkhalik, U., Aprilyani Rambe, P., & Febriand Adel, J. (2018). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–19.
- Divianto. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(2), 57–64.
- Fahmi, M., Sanjaya, S., & Maulana, M. I. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 27(1), 45–59.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Febrianto, R. (2009). Pergantian Auditor Dan Kantor Akuntan Publik.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang.
- Hidayati, K., Dyah Ekaari Sekar Jatningsih, Dan, Ekonomi Dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Yogyakarta, U. (2019). Auditor Switching: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24. Retrieved From <https://marketeers.com/tiga-fase-properti-indonesia-periode-2010-2017>
- Horne, J. C. Van, & John M Wachowicz. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (N.D.). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan



(PSAK) No. 23 Pendapatan.

- Indah, S. N. (2010). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). 1–136.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4).
- Junaidi Dan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit- Perspektif Opini Going Concern* (Edisi 1; B. Hartadi, Ed.). Yogyakarta: Andi.
- Kawijaya, N. (2002). Faktor-Faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan-Perusahaan Di Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 93–105. <https://doi.org/10.9744/Jak.4.2.Pp.93-105>
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 8(1), 37–52. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V8i1.576>
- Lindrianasari. (2011). *Pergantian Ceo Dunia*.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Of Accounting*, 2(2), 52–65. Retrieved From <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/viewfile/6601/4479>
- Malek, M., & Saidin, S. (2014). Auditor Switching And Investors' Reliance On Earnings: Evidence From Bursa Malaysia. *Journal Of Modern Accounting And Auditing*, 10(7), 777–785. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2014.07.004>
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V18i2.3212>
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2017). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 873–884. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V6i2.04>

- Maulina, S., & Nur, A. (2019). Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang 2019.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2002). Nomor: 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2003). Nomor: 359/KMK.06/2003 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2008). Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Nabila. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Journal Of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Nazri, S. N. F. S. M., Smit, M., & Zubaidah Ismail. (2012). *Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia*. Emerald Publishing Limited.
- Ngala Solo Wae, A., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 22 No.2(9), 154–170. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Novasari, S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)*. 4(1), 22–29.
- Nurmalasari, & Suzan, L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V18i2.3212>
- Oktaviana, Z., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Ukuran KAP , Opini Audit Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2010 – 2016 ). E - Proceeding Of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017. *E-Proceeding Of Management*, 4(2), 1643.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. 1–23.
- Pratini, I., & Astika, I. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 470–486.
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta RM, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1048. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I02.P08>
- Putra, I. (2014). Pengaruh Financial Distress, Perubahan Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor.

*E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 308–323.

- Rahmawati, D., Isynuwardhana, D., & Yudowati, S. P. (2017). Perusahaan , Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun The Impact Of Management Changes , Audit Opinion , Companie ' S Growth , And Financial Distress To Auditor Switc. 4(2), 1715–1723.
- Rahmi Dkk, U. (2019). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*. 3 No 3(September), 26–39. <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol4.Iss1.Pp26>
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.
- Salim, A. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding Of Management*, 1(3), 388–400. <https://doi.org/ISSN:2355-9357>
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.29264/Jakt.V15i1.1988>
- Schmuck, M. (2013). *Financial Distress And Corporate Turnaround*. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-01908-2>
- Schwartz K.B, & K. Menon. (1985). Auditor Switches By Failing Firms. *The Accounting Review*, LX. No.2.
- Setiawan, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Oleh Perusahaan Di Indonesia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setyoastuti, N. D., Murtanto, M., & Nilawati, Y. J. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.25105/Jat.V7i1.6400>
- Sima, P. A. P., & Badera, I. D. N. (2018). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Dan Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 58. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I01.P03>
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary

- Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 48–62.
- Subroto, B. (2014). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik: Kajian Teori Dan Empiris* (Cetakan Pe; Tim UB Press, Ed.). Malang, Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cetakan Ke; C. Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Sumarwoto. (2009). Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 1–71.
- Susanti, R. (2014). Pengaruh Audit Fee, Ukuran KAP, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. (1), 1–16.
- Susanti, S. I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching. In *Diponegoro Journal Of Accounting* (Vol. 67).
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* ISBN : 979-3576-09-9. Alfabeta, 1–248.
- Taufiqur, M. A. (2019). Universitas Muhammadiyah Purworejo Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen The 9 Th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Triselvade Priadi, L. (2013). Pengaruh Indikasi Financial Distress, Pergantian Manajemen, Petumbuhan Perusahaan, Dan Audit Report Lag Terhadap Auditor Switching ArtikeL. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1–19. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tentang Akuntan Publik. (2011).
- Wahyuningsih, N., & Ketut Suryanawa, I. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–20.
- Widodo, A. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Disusun Oleh : Agung Widodo Nim 108 7300 3226 Konsentrasi Auditing.
- Wijaya, E., & Rasmini, N. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 940–966.
- Wijayanti, M. P. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1–65. Retrieved From [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 05 Desember 2019)

Yudha, C. K. (2018). Kesulitan Keuangan , Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali ,. 2, 397–428.

Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 75–84. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.I26.1.78>

## **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1****1. Data Variabel *Financial Distress***

NO.	KODE PERUSAHAAN	<i>FINANCIAL DISTRESS</i>			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	224.69	269.21	382.68	379.19
2.	ANTM	65.73	62.87	62.32	68.73
3.	BBNI	526.18	552.02	578.86	608.15
4.	BBRI	676.49	583.62	573.00	599.98
5.	BMRI	616.11	537.63	522.35	509.27
6.	INAF	158.76	139.97	190.62	190.42
7.	JSMR	196.92	227.44	331.35	308.03
8.	KAEF	73.79	103.07	136.97	181.86
9.	PTBA	81.90	76.04	59.33	48.58
10.	PTPP	273.68	189.30	193.35	222.08
11.	SMBR	10.83	39.99	48.27	59.43
12.	SMGR	39.04	44.65	60.86	56.27
13.	TINS	72.77	68.89	95.93	131.80
14.	TLKM	77.86	70.18	77.01	75.78
15.	WIKA	260.46	148.80	212.22	244.05
16.	WSKT	212.33	266.21	330.22	330.61

## 2. Data Variabel Pergantian Manajemen

NO.	KODE PERUSAHAAN	Pergantian Direktur Utama (CEO)			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	0	1	0	0
2.	ANTM	1	0	1	0
3.	BBNI	1	0	0	0
4.	BBRI	1	0	1	0
5.	BMRI	0	1	0	0
6.	INAF	0	0	1	0
7.	JSMR	0	1	0	0
8.	KAEF	0	0	1	0
9.	PTBA	0	1	0	0
10.	PTPP	0	1	0	1
11.	SMBR	0	0	1	1
12.	SMGR	0	1	1	0
13.	TINS	0	1	0	0
14.	TLKM	0	0	0	0
15.	WIKA	0	0	0	1
16.	WSKT	0	0	0	1



### 3. Data Variabel Ukuran KAP

NO.	KODE PERUSAHAAN	UKURAN KAP			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	0	0	0	0
2.	ANTM	1	1	1	1
3.	BBNI	1	1	1	1
4.	BBRI	1	1	1	1
5.	BMRI	1	1	1	1
6.	INAF	0	0	0	0
7.	JSMR	1	1	1	1
8.	KAEF	0	0	0	0
9.	PTBA	1	1	1	1
10.	PTPP	0	0	1	0
11.	SMBR	0	0	0	0
12.	SMGR	1	1	1	1
13.	TINS	1	1	1	1
14.	TLKM	1	1	1	1
15.	WIKA	0	0	1	0
16.	WSKT	0	0	1	0

#### 4. Data Variabel Opini Audit

NO.	KODE PERUSAHAAN	OPINI AUDIT			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	1	0	1	0
2.	ANTM	1	1	1	1
3.	BBNI	1	1	1	1
4.	BBRI	1	1	1	1
5.	BMRI	0	1	1	1
6.	INAF	0	1	0	0
7.	JSMR	0	1	1	1
8.	KAEF	0	0	0	0
9.	PTBA	1	0	1	1
10.	PTPP	1	0	0	0
11.	SMBR	1	0	1	1
12.	SMGR	0	1	1	0
13.	TINS	1	1	1	1
14.	TLKM	1	1	1	1
15.	WIKA	0	0	0	0
16.	WSKT	1	0	0	0

### 5. Data Variabel Auditor Switching

NO	KODE PERUSAHAAN	AUDITOR SWITCHING			
		2015	2016	2017	2018
1.	ADHI	0	1	0	1
2.	ANTM	0	1	1	0
3.	BBNI	1	1	0	1
4.	BBRI	0	0	1	0
5.	BMRI	1	0	0	1
6.	INAF	0	1	0	0
7.	JSMR	1	1	1	1
8.	KAEF	0	1	0	1
9.	PTBA	1	1	1	0
10.	PTPP	0	1	1	1
11.	SMBR	0	1	0	0
12.	SMGR	0	1	0	0
13.	TINS	0	1	0	0
14.	TLKM	1	0	1	0
15.	WIKA	0	1	1	1
16.	WSKT	0	1	1	1

## LAMPIRAN 2

## Hasil pengolahan Data SPSS 23

## 1. Statistik Deskriptif

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	64	10.83	676.49	231.5156	190.07198
Pergantian Manajemen	64	0	1	.31	.467
Ukuran KAP	64	0	1	.61	.492
Opini Audit	64	0	1	.61	.492
Auditor Switching	64	0	1	.53	.503
Valid N (listwise)	64				

## 2. Regresi Logistik

## Block 0: Beginning Block

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	88.473	.125
	2	88.473	.125

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 88.473

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

**Block 1: Method = Enter****Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	DER	CEO	KAP	OPINI
Step 1	1	80.186	.087	.001	.470	1.031	-1.494
	2	80.046	.096	.001	.504	1.238	-1.720
	3	80.046	.096	.001	.505	1.252	-1.735
	4	80.046	.096	.001	.505	1.252	-1.735

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 88.473

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80.046 <sup>a</sup>	.123	.165

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.504	8	.993

Classification Table<sup>a</sup>

Observed	Predicted		
	Auditor Switching		Percentage Correct
	perusahaan klien tidak melakukan Auditor Switching	perusahaan klien melakukan Auditor Switching	
Step 1 Auditor Switching perusahaan klien tidak melakukan Auditor Switching	14	16	46.7
perusahaan klien melakukan Auditor Switching	8	26	76.5
Overall Percentage			62.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> DER	.001	.001	.299	1	.585	1.001	.998	1.004
CEO	.505	.578	.764	1	.382	1.657	.534	5.147
KAP	1.252	.718	3.038	1	.081	3.497	.856	14.296
OPINI	-1.735	.716	5.873	1	.015	.176	.043	.718
Constant	.096	.572	.028	1	.867	1.101		

a. Variable(s) entered on step 1: DER, CEO, KAP, OPINI.